

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dunia konstruksi sedang mengalami perkembangan yang pesat dan bila ditinjau dari segi manajemen dan teknologi konstruksi bangunan yang termasuk dalam kompleksitas “tidak sederhana”. Dengan demikian model pengendaliannya juga sudah dalam taraf manajemen konstruksi. Secara keseluruhan konstruksi bangunan pada umumnya dituntut menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara lengkap dan utuh, dimana prinsip ini akan menyangkup aspek keamanan kerja dan lingkungan.

Dewasa ini dunia sangat peduli dengan Hak Asasi Manusia, salah satunya yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya pada dunia Konstruksi, kepedulian tersebut dapat kita lihat melalui seruan gencar di perusahaan-perusahaan kontraktor di Indonesia untuk mengkontrol secara intensif masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kalau kita perhatikan secara komprehensif ternyata sangat berpengaruh pada proses jalannya pembangunan konstruksi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu masalah penting dalam setiap proses operasional, baik di sektor tradisional maupun sektor modern. Khususnya dalam masyarakat yang sedang beralih dari satu kebiasaan kepada kebiasaan lain, perubahan-perubahan pada umumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang jika tidak ditanggulangi secara cermat dapat membawa berbagai akibat buruk bahkan fatal. Dunia konstruksi meliputi banyak aktivitas,

teknologi, sumber daya dan resiko dengan keanekaragaman ini meningkatkan kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan kerja. Sebuah kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai beberapa kegiatan yang tidak direncanakan dan hasilnya berupa cidera atau sakit atau kehancuran.

Kecelakaan nihil (*Zero accident*) dan kerugian nihil (*Zero losses*) merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan bisnisnya. Hingga saat ini masih sering kita lihat dan dengar dari berbagai media bahwa masih banyak terjadi kecelakaan kerja diseluruh dunia khususnya di Indonesia yang masih memiliki tingkat kecelakaan kerja tergolong tinggi di dunia.(Jurnal BPS 2005). Anggota Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional Haryono di Samarinda mengatakan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia dicatat dari pekerja yang ikut program Jamsostek dan termasuk dalam 105.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2003. "Dari jumlah kasus tersebut, pekerja yang meninggal mencapai sekitar 1.430 orang". Haryono menyebutkan, para pekerja yang ikut program Jamsostek hanya mencapai 14 juta orang saja. Padahal, jumlah pekerja di Indonesia mencapai sekitar 100 juta orang. Pekerja sektor formal sekitar 29 juta orang, kalau jumlah seluruhnya termasuk pekerja sektor informal mencapai 100 juta orang. Angka pasti jumlah kecelakaan kerja bagi para pekerja yang tidak mengikuti program Jamsostek. Sampai saat ini masih belum ada namun dipastikan akan lebih besar lagi.(Kompas, Samarinda Sabtu, 22 Mei 2004). Contoh kasus yang pernah di dunia konstruksi terjadi di proyek pembangunan Apartemen Gading Mediterania, Kelapa Gading. Kecelakaan yang terjadi menewaskan empat orang pekerja, dua orang tewas tertimpa beton *precast*

dan dua orang tewas akibat kesetrum listrik. (Kompas cyber media, Jumat, 06 Juni 2003).

Kecelakaan kerja yang terulang ataupun kecelakaan baru dapat memberikan pelajaran kepada perencana untuk mendukung tidak terjadinya kecelakaan kerja. Suatu hal yang dapat didasarkan bahwa kecelakaan kerja tidak hanya karena kecerobohan pekerja tetapi kegagalan di pengendalian kecelakaan kerja yang pada akhirnya merupakan tanggung jawab pihak manajemen. Perlu ada suatu analisa untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan dan keselamatan kerja. Hasil analisa ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mencegah seminimal mungkin dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Analisa yang digunakan untuk mengetahui penyebab kecelakaan secara sistematis adalah dengan menggunakan Fault tree Analysis (FTA) atau analisa pohon kegagalan dimana dengan menggunakan analisa ini maka dapat diketahui penyebab-penyebab dan juga kombinasi penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Proyek The Adhiwangsa Surabaya didirikan di kawasan Surabaya Barat memiliki 2 tower dan 1 mall dengan kapasitas 372 unit apartemen. Pembangunan Adhiwangsa merupakan bangunan tingkat tinggi yang sangat berisiko dalam hal kecelakaan kerja. Pelaksanaan konstruksi proyek ini memiliki potensi kecelakaan yang besar. Penggunaan teknologi tinggi dan metode pelaksanaan yang tidak akurat serta kurang teliti dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Terbukti dari data yang didapatkan selama Januari 2008-September 2008 pelaksanaan terdapat 55 jumlah kejadian kecelakaan.(SHE:Wika).

PT. Wijaya Karya sebagai pelaksana merupakan perusahaan yang besar dan berpengalaman dalam hal konstruksi bangunan gedung. Pelaksana sudah berupaya

keras untuk meminimalkan kecelakaan kerja. Kecelakaan yang tinggi serta banyak keadaan yang dapat menimbulkan bahaya dan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya. Sangat diperlukan analisa untuk mengetahui penyebab–penyebab dan kombinasi tersembunyi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan sehingga diharapkan kecelakaan tersebut dapat dikurangi, dihindari dan tidak berulang. Fault Tree Analysis (FTA) dapat digunakan pada proyek pembangunan The Ahdiwangsa Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat resiko yang akan terjadi?
2. Bagaimana mekanisme timbulnya kecelakaan kerja?
3. Bagaimana cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja?

1.3 Tujuan

Dari rumusan permasalahan, maka Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan :

1. Menentukan tingkat resiko yang terjadi kecelakaan pada proyek pembangunan The Adiwangsa.
2. Mengetahui mekanisme timbulnya kecelakaan.
3. Mengetahui cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

1.4 Lingkup Pembahasan

Tujuan dari lingkup pembahasan ini adalah agar pembahasan dari permasalahan tidak keluar dari yang telah penyusun tetapkan sehingga dapat ditarik suatu alur yang jelas untuk mendapatkan titik solusi masalah.

Adapun batasan masalah yaitu :

1. Data kecelakaan kerja yang ditinjau Januari 2008–September 2008
2. Standarisasi Keselamatan dan kesehatan kerja didasarkan pada ketentuan Departemen Tenaga Kerja RI.
3. Biaya yang ditinjau hanya biaya langsung. Biaya tak langsung hanya asumsi berdasarkan penglihatan dan wawancara.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari :

1. Bab I berisikan tentang pendahuluan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan dan lingkup pembahasan.
2. Bab II berisikan tentang tinjauan pustaka proyek, penilaian resiko, keselamatan dan kecelakaan kerja, fault tree analysis.
3. Bab III berisikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penulisan.
4. Bab IV berisikan tentang analisa data gambaran umum proyek, sistem manajemen K3 pada proyek, klasifikasi kecelakaan, dampak, kejadian puncak, faktor-faktor kecelakaan, gambar fault tree analysis, penentuan minimum cut set dan pencegahan kecelakaan kerja.
5. Bab V berisikan tentang penutup kesimpulan dan saran dari penelitian.